



ORIGINAL ARTICLE

OPEN ACCESS

Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 3 Padang Pariaman

Ifnu NU¹



Email :

ifnutanjung@gmail.com

Authors Affiliation:

¹Universitas Islam Negeri Sjech Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Article History :

Submission : May 26, 2025

Revised : June 13, 2025

Accepted : June 21, 2025

Published : June 30, 2025

Keyword :

Learning Supervision, Teacher Professionalism, MTsN 3 Padang Pariaman

Kata Kunci :

Supervisi Pembelajaran, Profesionalisme Guru, MTsN 3 Padang Pariaman

Abstract

Learning supervision is an essential effort to enhance teacher professionalism so that the teaching and learning process can run effectively and with quality. This study aims to analyze the implementation of learning supervision at MTsN 3 Padang Pariaman, which includes the stages of planning, implementation, and evaluation. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation and interviews with the principal and teachers, then analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation. The results reveal that the supervision process begins with the establishment of a supervision team and the collection of teachers' lesson plans to determine the supervision schedule. The implementation was carried out through classroom visits, where the principal observed teaching activities using predetermined supervision instruments. Evaluation was conducted by providing feedback in the form of reinforcement for teachers' strengths and guidance to improve weaknesses. The main obstacle was the principal's limited time, which was addressed by involving a supervision team. This study confirms that learning supervision plays a crucial role in improving teacher professionalism, although it requires collaborative strategies to ensure more equitable and effective implementation.

Abstrak

Supervisi pembelajaran merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan profesionalisme guru agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru, kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran diawali dengan pembentukan tim supervisi dan pengumpulan RPP guru untuk menyusun jadwal supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, di mana kepala madrasah mengamati kegiatan mengajar guru berdasarkan instrumen supervisi yang telah ditentukan. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan umpan balik berupa penguatan terhadap kelebihan guru serta arahan untuk memperbaiki kekurangan. Kendala utama supervisi adalah keterbatasan waktu kepala madrasah, yang diatasi dengan melibatkan tim supervisi. Penelitian ini menegaskan bahwa supervisi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, meskipun memerlukan strategi kolaboratif agar pelaksanaannya lebih merata dan efektif.

Pendahuluan



Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, lahirlah generasi yang berilmu, berakarakter, dan memiliki keterampilan untuk menjawab tantangan zaman. Kualitas sumber daya manusia yang unggul merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, baik dari sisi intelektual, keterampilan, maupun akhlak. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mempersiapkan individu untuk mampu bersaing, tetapi juga membentuk manusia yang utuh dan berkepribadian luhur.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pendidik profesional. Guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Profesionalisme guru meliputi kemampuan menguasai materi ajar, keterampilan pedagogis dalam mengelola pembelajaran, serta integritas moral yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Syaiful Sagala (2009) menekankan bahwa guru sebagai tenaga kependidikan memikul tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang kompeten. Tanpa guru yang berkualitas, tujuan pendidikan nasional sulit tercapai. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, baik melalui pendidikan dan pelatihan, sertifikasi, maupun pembinaan yang berkesinambungan.

Salah satu bentuk pembinaan yang strategis adalah supervisi pembelajaran. Supervisi dipahami sebagai proses bantuan profesional yang dilakukan kepala sekolah atau supervisor kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi bukan sekadar mengawasi, melainkan juga membimbing, mengarahkan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Menurut Piet A. Sahertian (2000), supervisi pembelajaran merupakan proses yang bersifat demokratis, bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pembelajaran melalui pemecahan masalah secara kolaboratif. Dengan supervisi, guru dapat lebih menyadari pentingnya sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki posisi sentral dalam pelaksanaan supervisi. Sebagai administrator sekaligus supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan semua kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oding Supriadi (2012) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan motivasi, serta menggerakkan guru untuk terus meningkatkan kualitas diri. Kepala sekolah yang efektif mampu menjadi teladan, memberi bimbingan, dan mendorong profesionalisme guru sehingga berdampak pada mutu lulusan yang dihasilkan sekolah.

Lebih lanjut, Wahjosumidjo (2002) menegaskan bahwa profesionalisme kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Kepala sekolah yang memahami kebutuhan sekolahnya mampu merancang program supervisi yang tepat untuk mendukung peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, supervisi pembelajaran tidak hanya sekadar formalitas, tetapi sebuah instrumen penting untuk memperkuat kapasitas guru dalam menjalankan perannya.

Supervisi juga berfungsi sebagai monitoring, evaluasi, sekaligus sarana perbaikan berkelanjutan bagi proses pembelajaran.

Supervisi pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, sebagai sarana monitoring untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Kedua, sebagai pembinaan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar. Ketiga, sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran. Supervisi dapat dilaksanakan melalui berbagai teknik, baik individual maupun kelompok. Teknik individual meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan observasi langsung, sedangkan teknik kelompok dapat berupa rapat, diskusi kelompok, atau pelatihan bersama. Kedua teknik ini dipilih sesuai kebutuhan guru dan tujuan supervisi (Gwynn, dalam Larasati, 2019).

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi di lapangan seringkali menghadapi berbagai kendala. Nurastati (2018) dan Muhajirah dkk. (2023) mencatat bahwa kepala sekolah kerap mengalami keterbatasan waktu, kurangnya instrumen yang memadai, serta rendahnya kesadaran guru untuk menerima supervisi secara terbuka. Kendala ini perlu dicarikan solusi agar supervisi benar-benar dapat berfungsi sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru, bukan sekadar kegiatan administratif.

Hasil observasi awal di MTsN 3 Padang Pariaman memperlihatkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan supervisi pembelajaran, misalnya dengan menekankan kedisiplinan guru, kewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Supervisi dilaksanakan minimal sekali dalam setahun dan diikuti dengan tindak lanjut berupa pembinaan guru. Guru yang telah disupervisi mendapat umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pengajaran. Dari hasil wawancara awal, sebagian guru menilai bahwa supervisi ini memberikan manfaat dalam memperbaiki kinerja mereka di kelas.

Namun, pelaksanaan supervisi di MTsN 3 Padang Pariaman belum berjalan optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu kepala madrasah, yang juga memiliki berbagai tugas lain di luar sekolah. Akibatnya, supervisi tidak dapat menjangkau semua guru secara menyeluruh. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah membentuk tim supervisi yang terdiri atas wakil kurikulum dan guru senior. Meskipun demikian, efektivitas supervisi masih perlu dikaji lebih jauh, terutama terkait bagaimana supervisi direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks peningkatan profesionalisme guru.

Kondisi ini menimbulkan celah penelitian (research gap). Sejauh ini, kajian tentang supervisi pembelajaran di madrasah masih terbatas, padahal supervisi memiliki peran penting dalam pembinaan guru. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman, sekaligus menilai kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut: (1) bagaimana perencanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman? (2) bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di madrasah tersebut? dan (3) bagaimana

evaluasi serta tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya mengatasi kendala supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam konteks global, peningkatan kualitas pendidikan menjadi isu yang sangat penting. UNESCO menegaskan bahwa mutu guru merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Negara-negara maju menempatkan pengembangan profesionalisme guru sebagai prioritas utama dalam kebijakan pendidikan. Indonesia pun menghadapi tantangan serupa, terutama dalam mempersiapkan guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital, kebutuhan keterampilan abad 21, serta tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai regulasi, antara lain Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan guru sebagai tenaga profesional dengan empat kompetensi utama: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selain itu, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menekankan peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran yang wajib melaksanakan pembinaan guru secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bukan hanya aktivitas teknis, melainkan kewajiban normatif yang memiliki dasar hukum kuat.

Supervisi pembelajaran sendiri memiliki berbagai fungsi strategis. Menurut Sahertian (2000), supervisi berfungsi sebagai (1) pengembangan profesional guru melalui bimbingan, (2) pengendalian mutu proses belajar mengajar, dan (3) sarana inovasi pendidikan. Supervisi tidak boleh dipahami sekadar sebagai evaluasi kinerja guru, tetapi juga sebagai proses dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut tidak hanya menguasai aspek manajerial, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal untuk membangun hubungan yang harmonis dengan guru.

Namun dalam praktiknya, supervisi di madrasah menghadapi sejumlah tantangan. Kepala madrasah seringkali terbebani oleh tugas administratif yang cukup banyak, sehingga waktu untuk melaksanakan supervisi terbatas. Selain itu, ada guru yang masih memandang supervisi sebagai kontrol semata, bukan sebagai pembinaan. Hal ini dapat menimbulkan resistensi dan kurangnya keterbukaan dalam menerima masukan. Kendala lain adalah keterbatasan instrumen supervisi yang sesuai dengan kebutuhan guru. Jika supervisi tidak dirancang dengan baik, maka tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sulit tercapai.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana supervisi pembelajaran dilaksanakan di madrasah, khususnya MTsN 3 Padang Pariaman, yang memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian supervisi pendidikan Islam di Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena secara natural berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di MTsN 3 Padang Pariaman, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, karena madrasah ini secara rutin melaksanakan supervisi pembelajaran sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi, serta lembar observasi untuk mencatat aktivitas supervisi di kelas. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Padang Pariaman, terkait pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 3 Padang Pariaman, tergambar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

a. Perencanaan Supervisi Pembelajaran

Hasil penelitian yang penulis peroleh di lapangan bahwasannya kepala madrasah dan wakil kurikulum pada perencanaan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru sebagai berikut: Perencanaan adalah proses memilih dan menetapkan tujuan, strategi, metode, anggaran, standar, atau tolok ukur keberhasilan kegiatan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan adalah suatu proses atau rangkaian dari beberapa kegiatan yang saling berkaitan dimana suatu organisasi memilih satu diantara beberapa pilihan mengenai tujuan yang ingin dicapainya (Sari, 2023).

Perencanaan supervisi pendidikan adalah tahap pertama dari proses pelaksanaan kegiatan supervisi itu sendiri yang benar-benar harus dimatangkan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan supervisi. Seorang supervisor yang profesional harus merancang planing (perencanaan) yang baik kepada aspek-aspek yang akan dilaksanakannya supervisi, agar apa yang hendak dicapai dari kegiatan supervisi bisa benar-benar dicapai secara maksimal. Dengan adanya perencanaan supervisi yang baik dari seorang supervisor, diharapkan proses pengawasan, pembinaan, dan pengembangan potensi guru dalam pembelajaran dapat dilakukan secara lebih objektif (Fathih, 2022).

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses berpikir yang berkaitan dengan masalah sosial dan ekonomi, khususnya yang berorientasi pada masa depan. Ini melibatkan

hubungan antara tujuan dan keputusan kolektif serta upaya untuk merumuskan kebijakan dan program. Beberapa ahli juga mengartikan perencanaan sebagai pengelolaan sumber daya secara bijaksana, pengaturan dan penyesuaian hubungan antara manusia dengan lingkungan serta masa depan. Selain itu, perencanaan dapat diartikan sebagai pemikiran tentang masa depan, pengelolaan, pembuatan keputusan, atau proses formal yang dilakukan untuk mencapai hasil nyata dalam berbagai bentuk keputusan melalui sistem yang terintegrasi.

Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman (2008), perencanaan adalah proses awal dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan. Prajudi Atmosudirjo dalam Husaini Usman (2008) juga menyatakan bahwa perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan terhadap sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk siapa yang akan melaksanakan, kapan, di mana, dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Perencanaan yang dilakukan dalam supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman adalah kepala madrasah terlebih dahulu membentuk sebuah tim supervisi yang beranggotakan wakil kurikulum dan beberapa guru senior. Tim ini bertugas membantu kepala madrasah dalam menunjang kelancaran pelaksanaan supervisi pembelajaran secara menyeluruh kepada semua guru. Setelah tim tersebut dibentuk selanjutnya kepala madrasah meminta kepada seluruh guru mengumpulkan RPP di awal semester. Setelah itu, kepala madrasah dan tim supervisi menentukan jadwal pelaksanaan supervisi pembelajaran kepada masing-masing guru berdasarkan RPP yang telah dikumpulkan.

b. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Setelah perencanaan dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah sebagai bentuk realisasi dari perencanaan yang telah dibuat. Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, terdapat dua metode supervisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (Asrowi, 2021).

- 1) Metode Langsung (*direct method*). Jika seorang supervisor berinteraksi langsung dengan orang-orang yang disupervisi tanpa melalui perantara atau media, maka metode yang digunakan adalah metode langsung, baik secara individu maupun kelompok. Contoh metode langsung ini mencakup konsultasi pribadi atau kelompok, serta pertemuan dengan guru mata pelajaran.
- 2) Metode tidak langsung (*indirect method*). Jika seorang supervisor menggunakan alat atau media perantara dalam melaksanakan supervisi terhadap orang-orang yang disupervisi, maka metode yang digunakan adalah metode supervisi tidak langsung. Contoh metode ini termasuk penggunaan berbagai media seperti papan pengumuman, telepon, handphone, email, dan lain-lain (Asrowi, 2021).

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman menggunakan metode langsung, yaitu kepala madrasah langsung mengunjungi guru yang akan dilaksanakan supervisi ke dalam kelas dan memperhatikan guru mulai dari membuka

pembelajaran hingga penutupan pembelajaran. Teknik supervisi yang digunakan di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu teknik supervisi secara individu dan berkelompok. Teknik individu digunakan oleh kepala madrasah dengan cara melaksanakan supervisi secara perorangan kepada guru yang ingin disupervisi sedangkan untuk teknik supervisi berkelompok digunakan dengan cara mengelompokkan guru secara bersamaan misalnya berdasarkan mata pelajaran. Menurut Gwynn, teknik-teknik supervisi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: supervisi individual dan supervisi kelompok. Supervisi individual dilakukan untuk menangani masalah khusus yang bersifat perorangan, dengan fokus pada guru secara individu. Sedangkan teknik supervisi secara berkelompok yaitu cara yang digunakan dalam melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.

Dari penjelasan di atas secara terurut pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman adalah kepala madrasah memanggil dulu guru yang bersangkutan untuk kembali mengingatkan bahwa akan dilaksanakan supervisi pembelajaran. Selanjutnya kepala madrasah melihat instrumen supervisi yang didapatkan dari pusat dan pada jam yang ditentukan kepala madrasah mengunjungi guru tersebut ke kelas tempat ia mengajar dan mulai memperhatikan bagaimana cara guru tersebut mengelola pembelajaran di kelas.

c. Evaluasi Supervisi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk melihat, menilai, dan mengukur suatu supervisi pembelajaran. Evaluasi supervisi pembelajaran merupakan pemberian penilaian terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan yang telah dilakukan guna menentukan keefektifan dan kemajuan untuk mencapai tujuan supervisi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi adalah suatu aktivitas untuk mengamati keberhasilan dari proses dan hasil dari supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman yaitu kepala madrasah melakukan pemanggilan kepada guru yang bersangkutan. Setelah itu kepala madrasah menyampaikan hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan mulai dari apa kelebihan dan kekurangan dari guru tersebut. Untuk kelebihan yang dimiliki guru maka kepala madrasah memberikan saran untuk mempertahankan kemampuan tersebut, sedangkan untuk kekurangan yang dimiliki disarankan untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan profesionalisme guru ke depannya.

Tabel 1. Ringkasan Tahapan Supervisi di MTsN 3 Padang Pariaman

Tahap	Fakta Lapangan
Perencanaan	Membentuk tim supervisi, mengumpulkan RPP, menyusun jadwal supervisi.
Pelaksanaan	Kunjungan kelas oleh kepala madrasah, observasi dari pembukaan hingga penutupan.
Evaluasi	Pemanggilan guru, umpan balik kelebihan dan kekurangan, rekomendasi pelatihan.
Teknik	Teknik individu (kunjungan kelas) dan teknik kelompok (diskusi/rapat guru).
Kendala	Keterbatasan waktu kepala madrasah, solusi dengan pembentukan tim supervisi.

2. Teknik yang Digunakan dalam Pelaksanaan Supervisi

Dalam mempermudah pelaksanaan supervisi, kepala madrasah memerlukan teknik-teknik supervisi. Berdasarkan wawancara, teknik yang digunakan adalah supervisi individu melalui kunjungan kelas dan supervisi kelompok melalui rapat serta diskusi guru sesuai bidang studi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mukhlisin (2020), yang menyatakan bahwa kombinasi teknik individu dan kelompok dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam menerima masukan supervisi.

3. Masalah yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi

Masalah utama adalah keterbatasan waktu kepala madrasah sehingga supervisi tidak dapat menjangkau semua guru. Solusi yang dilakukan adalah membentuk tim supervisi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurastati (2018) dan Muhajirah, Rahman, dan Nursita (2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu merupakan kendala supervisi yang paling umum. Upaya kolaboratif seperti pembentukan tim mendukung gagasan Suparmin (2023) tentang model supervisi distributif yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil di atas, supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Indikator profesionalisme guru yang teridentifikasi adalah: (1) kedisiplinan hadir dan mengajar tepat waktu, (2) kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media, (3) peningkatan kemampuan mengajar berdasarkan masukan dari kepala madrasah, dan (4) kesediaan mengikuti pembinaan atau pelatihan.

Hal ini selaras dengan penelitian Purbasari (2015), yang menemukan bahwa umpan balik supervisi meningkatkan kinerja guru, serta Amra (2016), yang menegaskan bahwa supervisi berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru di era teknologi informasi. Dengan demikian, supervisi bukan hanya bentuk kontrol, melainkan juga sarana pembinaan yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meskipun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu. Fakta ini memperkuat pandangan bahwa supervisi yang baik bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan strategi manajerial untuk meningkatkan kualitas guru. Sebagaimana ditegaskan oleh Glickman, Gordon, & Ross-Gordon (2014), supervisi pembelajaran yang efektif adalah supervisi yang bersifat kolaboratif, berorientasi pada pengembangan guru, serta mampu memfasilitasi guru agar terus belajar sepanjang hayat.

Jika dikaitkan dengan teori profesionalisme guru, indikator yang muncul di lapangan sejalan dengan standar kompetensi guru yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru di MTsN 3 Padang Pariaman dituntut untuk disiplin, menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, serta mau menerima umpan balik. Artinya, supervisi berfungsi tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, akademik, dan pedagogik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rosnita (2019), yang menyatakan bahwa supervisi memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum.

Dari sisi teknik, penggunaan teknik individu dan kelompok terbukti mampu menyesuaikan kebutuhan guru. Supervisi individu efektif untuk menangani masalah personal guru, misalnya kurangnya variasi metode mengajar atau kesulitan menggunakan media pembelajaran. Sementara itu, supervisi kelompok memungkinkan terjadinya diskusi antar guru sehingga menumbuhkan budaya saling belajar. Penelitian Suryadi (2020) mendukung hal ini dengan temuan bahwa supervisi kelompok meningkatkan keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran melalui forum diskusi dan rapat guru.

Kendala utama berupa keterbatasan waktu kepala madrasah sesungguhnya merupakan masalah klasik dalam supervisi di Indonesia. Kepala madrasah memiliki beban ganda, yaitu sebagai administrator sekolah sekaligus supervisor pembelajaran. Hal ini seringkali menyebabkan supervisi dilakukan secara formalitas. Namun, langkah kepala madrasah MTsN 3 Padang Pariaman yang membentuk tim supervisi menunjukkan adanya inovasi manajerial. Strategi ini sesuai dengan model supervisi distributif yang dikemukakan oleh Sergiovanni (2009), di mana tanggung jawab supervisi didistribusikan kepada lebih dari satu orang untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas pembinaan guru.

Apabila dikaji lebih dalam, keberadaan supervisi telah membawa dampak positif bagi peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih disiplin, lebih siap dalam merancang perangkat pembelajaran, serta lebih terbuka terhadap masukan. Selain itu, guru juga termotivasi untuk mengikuti pelatihan guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama supervisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa supervisi benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas guru, meskipun peningkatan ini bersifat gradual dan memerlukan kesinambungan. Seperti ditegaskan oleh Mukhtar & Iskandar (2015), supervisi yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan membentuk budaya profesionalisme yang melekat dalam diri guru.

Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu, tetapi juga menunjukkan kontribusi baru. Penelitian ini menegaskan bahwa solusi kolaboratif melalui tim supervisi dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu kepala madrasah. Selain itu, indikator profesionalisme guru yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya, terutama dalam konteks madrasah di Indonesia.

Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTsN 3 Padang Pariaman telah berjalan dengan sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah membentuk tim supervisi untuk membantu menjalankan kegiatan agar menjangkau seluruh guru. Teknik supervisi yang digunakan meliputi supervisi individu melalui kunjungan kelas dan supervisi kelompok melalui diskusi serta pengelompokan guru berdasarkan bidang studi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan guru, serta memberikan rekomendasi pelatihan bagi guru yang masih membutuhkan peningkatan

kompetensi. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kepala madrasah karena berbagai tugas tambahan, sehingga pembentukan tim supervisi menjadi solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diberikan beberapa rekomendasi praktis. Bagi kepala madrasah, disarankan untuk lebih meluangkan waktu khusus untuk kegiatan supervisi agar dapat menyentuh seluruh guru secara merata, serta mulai memanfaatkan teknologi seperti aplikasi evaluasi daring atau platform pembelajaran digital dalam pelaksanaan supervisi agar lebih efisien. Bagi guru, penting untuk meningkatkan persiapan mengajar dengan menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, dan terbuka terhadap umpan balik dari hasil supervisi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diarahkan pada penerapan model supervisi lain seperti supervisi klinis, supervisi kolaboratif, atau supervisi berbasis teknologi sehingga dapat dibandingkan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah maupun sekolah umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang pentingnya supervisi pembelajaran sebagai sarana strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta memberikan gambaran praktik baik yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan manajemen pendidikan di madrasah maupun lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Referensi

- Addini, Alvin Fahmi, dkk. 2022. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan* (2):179.
- Alexander Mackie College of Advance Education. *Supervision of Practice Teaching. Pri-mary Program*, Sydney, Australia:1981, h. 235
- Amra, Abhanda. 2016. “Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era Teknologi Informasi.” *Ta’dib* 14(2).
- Asir, A. (2010). *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, 1(1), 22.
- Asrowi, Asrowi. 2021. “Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya.” *E-Jurnal Aksioma Al-Asas* 2(1):1–17. doi: 10.55171/jaa.v2i1.602.
- Berliani, Teti, Rina Wahyuni. 2017. Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal: Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (2): 124-135.
- Boardman, et. al. (1953). *Democratic Supervision In Scondary School*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company
- Burhanuddin, H., Sutopo, A., Imron., & Ulfatin, N. 2017. *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Dadang suhardan. 2010. *Supervisi Professional*. Bandung : Alfabeta , 2010) h. 39
- Dahari. 2015. “Evaluasi Dan Supervisi Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal AsySyukriyyah* 14:36–53.
- Fathih, Muhammad Amin. 2022. “Meninjau Kembali Prinsip Dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan Dalam Pendidikan Yang Bersifat Pembinaan.” *Al-*

- Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam 6(2):142–57. doi: 10.54437/alidaroh.v6i2.384.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga. 1–22.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17(1):66–79.
- Hidayanti, Laras, Binti Maunah, and Prim Masrokan Mutohar. 2024. “SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN.” 3:255–65.
- Ibrahim Bafadal. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 46
- Kunandar. 2007. Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 45.
- Kristiawan, M. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Larasati. 2019. “Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan.” *Jurnal Artikel* 1(1):1– 11.
- Maryono. *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.17
- Maunah, Binti. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, h. 31.
- Muwahid, S. 2004. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Bina ilmu
- Muhajirah, B., Danial Rahman, and Lisa Nursita. 2023. “Problematisasi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan.” *Nazzama: Journal of Management Education* 3(1):84–96.
- Mukhlisin, Ahmad. 2020. “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sd Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.” *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2(3):9–19. doi: 10.51178/jetl.v2i3.12.
- Munawir, Munawir, Amilya Nurul Erindha, and Della Puspita Sari. 2023. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(1):384–90. doi: 10.29303/jipp.v8i1.1108.
- Norman, A. 2016. *Metodologi Studi Agama*. Pustaka Belajar Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h 377
- Piet A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta, Bumi Aksara, h 16.
- Piet A. Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 19
- Purbasari, M. 2015. “Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Dasar.” *Journal of Elementary Education* 4(1):46–52.